

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Perbankan

Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah dengan Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. “*Slamat (2001 : 47)*

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan undang-undang struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan BPR. Perbedaan utama bank umum dan BPR adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas.

2.1.2 Fungsi Bank

Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito).

menurut UU No.7 tahun 1998 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah sebagai berikut :

1. Penghimpunan dari masyarakat.
2. Membarikan kredit.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Menjual, membeli, surat - surat atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.

2.1.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis adalah memecahkan atau mengurai suatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah mengenai neraca, laba rugi dan arus kas. Pengertian analisis laporan keuangan menurut sufyan syafri (2001;189) Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:5) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan. Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (Ikatan Akuntansi Indonesia:2009) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan. Menurut Kasmir (2012:7) bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Seperti :

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal
4. Laporan catatan arus kas
5. Laporan kas

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Syafri (2008:201) laporan keuangan adalah output dan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau accountability. Sekaligus menggambarkan indicator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut M.Sadeli (2012:18) tujuan laporan keuangan adalah :

- Menyediakan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban
- Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan
- Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha
- Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba
- Menyajikan informasi yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemilikinya.

2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (2007:7) terdapat 4 karakteristik laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami : Kemudahannya dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan tersebut
2. Relevan : Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keandalan : Informasi memiliki kualitas keandalan dan tidak menyesatkan
4. Dapat dibandingkan : Pemakai dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode.

2.1.6 Pengertian Giro

Menurut Kasmir (2002:65) “Simpanan giro adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dapat dipersamakan dengan itu”

Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan”.

Dari beberapa sumber dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank, simpanan giro merupakan dana yang selalu dimiliki dan dipelihara oleh bank dan merupakan dana murah bagi bank dibandingkan dengan simpanan lainnya, karena bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito.

Tujuan utama menyimpan uang dalam bentuk simpanan rekening giro adalah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama bagi mereka yang bergelut dalam bisnis dan biasanya pemegang rekening giro tidak begitu memperhatikan bunganya.

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Merupakan teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi. Irawati (2005:22)

Menurut Raharjo (2007:104) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu :

1. Rasio Likuiditas, Adalah Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendeknya. Analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu rasio lancar.

2. Rasio Solvabilitas, Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang
3. Rasio Aktivitas, Rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk analisis rasio aktivitas rasio perputaran
4. Rasio Profitabilitas, Rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau keuntungan dibanding penjualan atau aktiva
5. Rasio Investasi, Rasio yang menunjukkan investasi dalam surat berharga atau efek, khususnya saham dan obligasi.

2.1.8 Pengertian Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan suatu bank dilihat pada penilaian kuantitatif rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (kuncoro dan Suhardjono. 2002). Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio biaya operasional berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan oleh bank tersebut. (Amilia dan Herdiningtyas. 2005)

Seluruh kegiatan operasional membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal yang saling berkaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka bank tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar.

Apabila perusahaan tidak dapat mengendalikan biaya operasional hal ini akan berdampak pada perusahaan tersebut. Dalam perbankan pun demikian, rasio BOPO sangat berpengaruh dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Maka dari itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan pendapatan yang diperolehnya.

Dalam perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasional adalah biaya bunga dari pihak ketiga. Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunga lebih kecil, namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil pihak bank harus pandai dalam memilih pihak ketiga.

Pada umumnya pihak ketiga yang memberikan dana pada bank memiliki tuntutan untuk meminta bunga yang lebih tinggi. Tingginya suku bunga yang diinginkan oleh pihak ketiga menyebabkan bank menjadi lebih kritis dalam hal suku bunga yang dibebankan pada nasabah. Untuk mendapatkan pendapatan yang besar,

bank harus pandai mencari nasabah yang banyak sehingga bisa menekan biaya bunga yang minim.

Tanpa pendapatan operasional bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja dan juga modal. Bank tidak selalu bergantung pada pihak ketiga. Sekalipun banyak sekali permohonan kredit, bank harus tetap selektif dalam menyalurkan kreditnya.

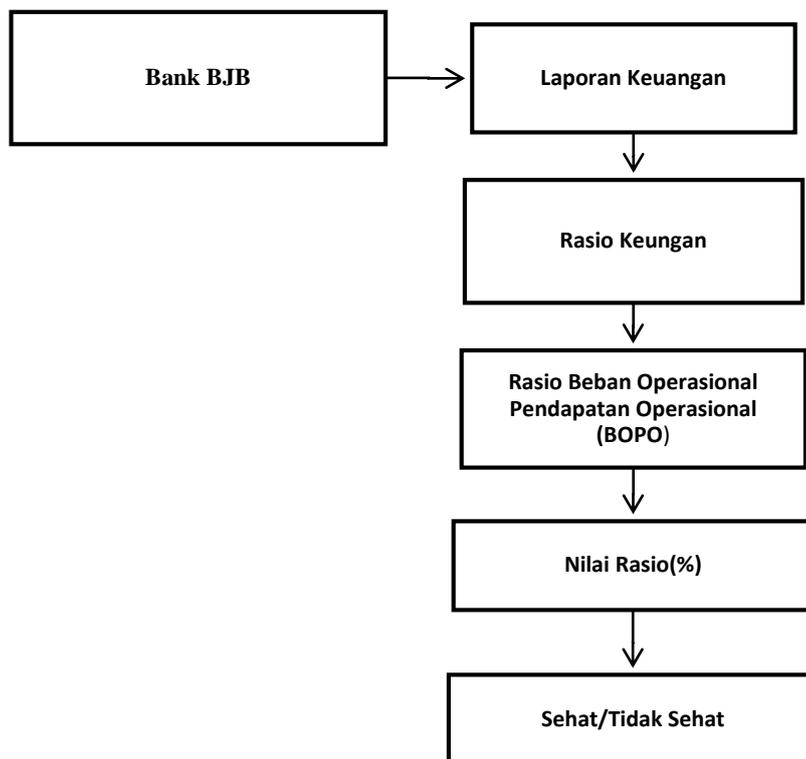
Pendapatan yang diterima oleh bank bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi. Pendapatan atas valuta asing dan juga pendapatan lainnya. Pendapatan hasil bunga didapatkan merupakan pendapatan utama yang diperoleh dari penyaluran dana kepada nasabah. Pendapatan penanaman modal bank kepada nasabah. Pendapatan bunga bisa didapatkan tiap bulan ketika nasabah harus membayar kewajibannya kepada bank sedangkan pendapatan bunga diperoleh dari penanaman giro, deposito maupun obligasi, hal ini bisa didapatkan perbulan.

Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan bank tersebut. Beban operasional ini meliputi beban bunga, beban kerugian kontijensi, dan beban penghapusan aktiva dan juga beban lain lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank tersebut. Beban bunga beban yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menabung dan besarnya ditentukan oleh bank. Adapun rumus rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas analisis simpanan giro dengan menggunakan metode Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik sebuah kerangka pemikiran dari penelitian ini seperti yang terdapat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1

Skema Kerangka Penelitian

Dari beberapa sumber dana yang dihimpun dari masyarakat oleh bank, simpanan giro merupakan dana yang selalu dimiliki dan dipelihara oleh bank dan merupakan dana murah bagi bank dibandingkan dengan simpanan lainnya, karena bunga yang dibayar kepada pemegangnya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan simpanan tabungan dan deposito.

Tujuan utama menyimpan uang dalam bentuk simpanan rekening giro adalah untuk kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama bagi mereka yang bergelut dalam bisnis dan biasanya pemegang rekening giro tidak begitu memperhatikan bunganya.